

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Madrasah Tsanawiyah Muslimat Nahdatul Ulama (MTs Muslimat NU) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh ibu-ibu dibawah naungan Yayasan Pendidikan, yang dahulu dikenal dengan yayasan perguruan yang didirikan pada tanggal 16 Juli 1994 yang dibangun diatas tanah seluas 917 m<sup>2</sup>, dibawah naungan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palangka Raya, yang terletak dijalan Pilau/Jati nomor 41 Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Saat ini Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) dipimpin oleh Hj. Rasyidah Basri. Selain MTs Muslimat NU dilingkungan ini juga terdapat lembaga pendidikan lain seperti Raudhatul Atfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA), MTs Muslimat NU terakreditasi “A” pada tanggal 24 November 2014.

Pada awal berdirinya hanya terdapat tiga lokal kelas, yang pada saat itu kepala Madrasah adalah Bapak Muhammad Arsyad. Seiring berputarnya waktu maka sekolah ini berkembang dengan sangat pesat, saat ini MTs Muslimat NU dikepalai oleh Rita Sukaesih, S.Pd.M.Si, saat ini MTs

Muslimat NU memiliki sembilan (9) lokal kelas yang terdiri dari 3 lokal kelas VII, 3 lokal kelas VIII, 3 lokal kelas IX dan beberapa fasilitas seperti laboratorium komputer, UKS, perpustakaan, lapangan olahraga, selain itu juga setiap kelas sudah dilengkapi CCTV, TV, speaker dan LCD.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muslimat NU Palangka Raya**

### a. Visi

*”Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu, Beramal, Dan Berprestasi”*

Indikator Visi :

1. Memiliki Ilmu agama Islam dan teguh dalam iman.
2. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
4. Memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Membiasakan taat beribadah dan beramal sholeh.
6. Menjadi tauladan bagi masyarakat.
7. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik dan non akademik.

### b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pengamalan ajaran agama.

- 2) Menjadikan Peserta Didik gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan disiplin guru dan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib madrasah.
- 5) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga setiap siswa meraih prestasi yang memuaskan.
- 6) Menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kompetitif secara sehat kepada para siswa untuk berprestasi.
- 7) Melaksanakan bimbingan konseling untuk mengetahui minat dan bakat siswa secara terprogram.
- 8) Membiasakan warga sekolah berkomunikasi, berbicara, bersikap dan berperilaku yang santun.
- 9) Mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan, demokratis, menanamkan nilai nilai kebersamaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 10) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengembangkan potensi secara optimal.
- 11) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

- 12) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 13) Meningkatkan nilai kriteria ketuntasan minimal dan nilai UN secara berkelanjutan.
- 14) Meningkatkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 15) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, dan lembaga lain yang terkait.

c. Tujuan

1. Terwujudnya warga madrasah yang memiliki Ilmu agama Islam dan teguh dalam iman.
2. Terciptanya lingkungan madrasah yang Islami, penuh kasih sayang antar sesama.
3. Terlaksananya proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal.
4. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik).
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya.
6. Terlaksananya tata tertib madrasah bagi guru dan peserta didik.
7. Terlaksananya pembiasaan membaca Asmaul Husna, Salawat Nariyah dan Do'a Belajar setiap hari.

8. Tercapainya peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimal dan nilai UN secara berkelanjutan.
9. Mampu melanjutkan ke jenjang MA/SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya.
10. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi bidang :
  - a) Akademik : Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Matematika dan IPA, Pidato (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia).
  - b) Non Akademik : Pramuka, PMR dan UKS, Sekolah Sehat, Seni Hardah, Drumband, Futsal, Bulu tangkis, Basket, Tari Tradisional, Tilawah, Kaligrafi, dan Ceramah agama.

### 3. Keadaan Guru MTs Muslimat NU Palangka Raya

Adapun keadaan guru MTs Muslimat NU Palangka Raya sebanyak 21 orang guru terdiri dari 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Seluruhnya sudah berpendidikan Strata 1, kecuali 3 orang yang sudah Strata 2. Untuk lebih lengkap tentang data keadaan guru dapat dilihat dilampiran.

### 4. Keadaan siswa MTs Muslimat NU

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	62	58	120
2	VIII	52	66	118
3	IX	45	73	118
<b>Jumlah</b>		159	197	356

Sumber Data : Tata usaha MTs Muslimat NU Palangka Raya

## 5. Sarana dan Prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Kependidikan MTs Muslimat NU Palangka Raya

### a. Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Perpustakaan	1	90	√		
2	a. Rg. Laboratorium IPA					
	b. Rg Lab. Komputer	1		√		
	c. Rg Lab. ....					
3	Rg. Kesenian / Keterampilan					
4	Ruang Media / Audio Visual					
5	RumahKaca / Green House					
6	RuangOlah Raga (in door)					
7	Lapangan OR (out door)	1		√		
8	....					
9	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi					
	b. Non Fiksi					
	c. Referensi					
10	Alat Peraga / Alat Bantu Pembel.					
	a. Matematika			√		
	b. IPA					
	c. IPS					
	d. Bahasa					

11	Alat Praktek a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan Jasmani		√ √	√		
12	Media Pendidikan a. OHP b. Audio Player / Radio c. Video Player / Televisi d. Komputer untuk Pembelajaran e. LCD Projector f. Papan Display / Mading	√ √ √ √	√			
13	Software a. Kaset Pembelajaran b. VCD Pembelajaran		√ √			
14	....					

**b. Sarana / Ruang Penunjang**

No	Jenis Sarana	Ada & Kondisinya		Tidak Ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Sekolah	√			
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah			√	
3	Ruang Guru	√			
4	Ruang Tata Usaha		√		
5	Ruang Bimbingan (BP/BK)		√		
6	Ruang Osis	√		√	
7	Ruang Komite Sekolah			√	
8	Ruang Aula / Serba Guna			√	
9	Ruang Kesehatan / UKS		√		

10	Ruang Ibadah / Mushola	√			
11	Ruang Keamanan / Satpam	√			
12	LapanganUpacara	√			
13	RuangTamu	√			
14	RuangKoperasi			√	
15	Kantin		√		
16	Toilet / WC. Jumlah 6	√			
17	....				
18	...				

### c. Prasarana

No	Jenis Sarana	Ada & Kondisinya		Tidak Ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1	Instalasi Air	√			
2	Jaringan Listrik	√			
3	Jaringan Telpon	√			
4	Internet	√			
5	Akses Jalan	√			

*Sumber Data : MTs Muslimat NU Palangka Raya*

### B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 1 guru Fiqih, Kepala Sekolah dan Staf Tata Usaha di MTs Muslimat NU Palangka Raya, observasi dengan mengamati guru ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi

pelajaran dengan menggunakan Multimedia pembelajaran Interaktif (MPI) dalam pembelajaran fiqih serta aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dalam pembelajaran fiqih. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Pada Kelas VIII C di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kemudian wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran fiqih dan tata usaha untuk mengetahui sekilas tentang MTs Muslimat NU Palangka Raya, serta melakukan observasi dengan mengelilingi sekolah tersebut melihat-lihat keadaan sekolah serta melakukan penyaksian terhadap proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), maka setelah itu data yang di dapat dari hasil penelitian tersebut disajikan sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan

dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, pokok bahasan yang akan disampaikan, silabus, dan RPP.

#### **a. Menyusun Program Tahunan**

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau selalu membuat program tahunan dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Guru mata pelajaran fiqih bahwa guru di MTs Muslimat NU dalam menggunakan program tahunan yang telah dibuat menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan metode/strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi.<sup>1</sup>

#### **b. Program Semester**

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa beliau selalu membuat program semester

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

dengan berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan menyesuaikan program tahunan serta pada paduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran fiqih, terutama tentang standar kompetensi dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester. Sedangkan mengenai alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah pokok bahasan yang ada pada buku pelajaran dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh sekolah.<sup>2</sup>

#### **d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Guru mata pelajaran diwajibkan membuat RPP di setiap pertemuan belajar yang nantinya akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada akhir setiap semester. Dan diakui oleh guru tersebut dilakukan demi tercapainya kompetensi yang ditargetkan dalam tujuan pembelajaran. Dalam program tersebut, berpatokan pada buku pedoman yang telah ditetapkan. Dari buku tersebut dibuatlah RPP yang disesuaikan dengan keadaan MTs Muslimat NU Palangka Raya dan pertimbangan pada materi yang digunakan demi tercapainya penguasaan kompetensi yang diinginkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah metode yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan, hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih pada kelas VIII C, pada tanggal 11 Januari dan 18 Januari 2017 dapat diketahui bahwa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran guru tersebut mempunyai persiapan yang cukup matang seperti buku paket fiqih, bahan, alat-alat pembelajaran, media pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan proses pembelajaran beliau telah menggunakan RPP. Namun pada saat proses belajar mengajar kadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP seperti dalam menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI).<sup>3</sup>

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan, menentukan bahan pembelajaran, menentukan strategi dan metode serta menentukan media pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

## 1. Merumuskan Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Maksud dibawa kemana pembelajaran, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru fiqih di MTs Muslimat NU Palangka Raya sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang akan disajikan.<sup>4</sup>

## 2. Menentukan Materi Pelajaran

Bahan pembelajaran atau materi merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian pendekatan yang digunakan. Guru perlu memahami

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 21 Januari 2017.

secara detail isi bahan pelajaran yang dikuasai peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fiqh.

### 3. Menentukan Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh mengatakan bahwa jarang menggunakan model strategi pada saat pembelajaran fiqh.<sup>5</sup>

### 4. Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan karenanya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa saja yang harus digunakan sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

bahan pelajarana. Metode dalam pembelajaran fiqih, setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi bahwa beliau sering menggunakan metode bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada.

## 5. Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa dipahami peserta didik lewat penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan yang sesuai dengan saran dan prasarana yang dimiliki sekolah. Media pokok yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar adalah Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI).<sup>6</sup>

### 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memperdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran memegang penting

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 11 Januari dan 18 Januari 2017.

dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun tahapan kegiatan mengajar meliputi:

a. Tahap Pra Instruksional (kegiatan awal)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih pada kelas VIII C berada pada jam 08.00-09.30 WIB dari rangkaian belajar siswa pada hari selasa untuk kelas VIII C di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan suara lantang, kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.<sup>7</sup>

Menyadari keadaan peserta didik yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tenang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran fiqih paket dan LKS, setelah kondisi sudah dapat dikendalikan, guru mengabsen peserta didik untuk mengetahui siapa yang masuk dan tidak pada pembelajaran fiqih pada hari ini. Kemudian guru melakukan kegiatan appersepsi untuk menarik minat peserta didik dan motivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing.

b. Tahap Instruksional (kegiatan inti)

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh siswa membaca materi. Kemudian setelah siswa mengetahui sedikit tentang gambaran materi yang akan dipelajari guru menjelaskan materi tersebut sambil mengadakan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian guru menyuruh peserta didik menjelaskann dengan kalimat mereka sendiri mengenai materi yang dipelajari. Pada kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan menjawab pertanyaan. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan keahaman peserta didik dan menjelaskan materi yang belum dipahami.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tersebut. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang ada pada buku pelajaran fiqih.

Penggunaan metode dalam pembelajaran fiqih sangat perlu diperhatikan, setiap tujusn pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau sering menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan hanya dalam beberapa kesempatan

saja menggunakan metode demonstrasi seperti pada materi haji dan umrah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa secara umum guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab dan juga digabungkan dengan metode demonstrasi. Misalnya ketika guru memberikan pelajaran pada materi haji dan umrah, guru terlebih dahulu memberikan tanya jawab sambil menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian menyuruh peserta didik secara bersama-sama mempraktekkan tata cara haji dan umrah yang dipandu oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa dipahami anak lewat penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa beliau menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dan kadang menggunakan media sesuai dengan materi yang beliau ajarkan dan yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam pemilihan media beliau lakukan minimal sehari sebelum mengajar dan pada saat penyusunan RPP. Media pokok yang sering digunakan oleh guru

pada saat mengajar fiqih adalah Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI).<sup>8</sup>

Alokasi waktu harus sesuai dengan banyak dan lama kegiatan dalam pembelajaran, alokasi waktu berpedoman pada tujuan. Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa alokasi waktu 2x40 menit. Setiap satu jam pelajaran alokasi waktu untuk kegiatan awal adalah 5 menit untuk *appersepsi* dan *pre test*, 60 menit untuk kegiatan inti dan 15 menit untuk kesempatan bertanya, kesimpulan dan *post test*. Menurut beliau alokasi waktu sudah cukup karena dalam satu kali pertemuan itu waktunya dua jam pelajaran yaitu 2x40 menit. Dari hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2017 sudah cukup sedangkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2017 alokasi waktu tidak mencukupi sehingga evaluasi tidak dapat dilaksanakan dan dijadikan PR.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran yang meliputi sumber insani seperti

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

guru dan sumber lain insani seperti buku-buku pelajaran, lingkungan sekitar dan lain-lain. dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menggunakan sumber belajar sesuai dengan materi dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah serta lingkungan sekitar yang mendukung dan dapat digunakan sebagai sumber belajar yaitu buku mata pelajaran fiqih, Al-qur'an dan terjemahnya, kamus, LKS maupun buku-buku yang relevan untuk mata pelajaran fiqih dan bisa terjun langsung ke lapangan misalnya melakukan manasik haji langsung di tempat manasik haji.

Pengelolaan kelas itu penting dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau selalu mengkondisikan kelas sebelum menyampaikan materi dan jika ada keributan dikelas maka beliau cepat menanganinya dengan menegur peserta didik yang bersangkutan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik dengan menegur peserta didik yang ribut dan mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh salah satu peserta didik menempati kursi yang kosong karena ada peserta didik yang tidak hadir pada hari itu.

### c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan penutup, guru fiqih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *post test*. Kemudian guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru fiqih memberikan nasihat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan memberi salam.<sup>9</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dari hasil belajar siswa.

#### 1. Mengadakan Pre Test

Pre test diberikan kepada siswa sebelum guru mengajar. Pre test digunakan untuk melihat pencapaian belajar siswa dan untuk mengetahui daya ingat siswa mengenai pembelajaran yang terdahulu.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

## 2. Mengadakan Post Test

Post test adalah sarana untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah diberikan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dikemukakan secara umum dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan pre test dan post test. Untuk pre test selalu dilakukan dan untuk evaluasi akhir pelajaran (Post test) selalu dilakukan karena beliau sudah pandai mengatur waktu. Sedangkan untuk tugas pekerjaan rumah (PR) kadang-kadang saja beliau lakukan, hal ini dilakukan ketika peserta didik memerlukan tindak lanjut untuk menambah pemahaman peserta didik. Guru fiqih juga melakukan evaluasi penyesuaian sub bab materi pembelajaran.

### 4) Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut setelah evaluasi pembelajaran fiqih guru harus memberikan perbaikan dan pengayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih bahwa peserta didik yang taraf penguasaan pelajaran kurang dari 75% diberikan program remedi atau perbaikan dan peserta didik yang telah mencapai 75% atau lebih pada tingkat penguasaan pelajarannya, diberikan program pengayaan. Pembelajaran remedi yang dilakukan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan dan memberi tugas tambahan kepada peserta didik. Sedangkan pada program pengayaan beliau

memberikan bahan pelajaran baru dan memberikan PR kepada peserta didik.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Dalam Pembelajaran Fiqih**

### **a. Faktor Guru**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi guru sebagai pengajar dalam menyampaikan pembelajaran antara lain:

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh melalui dokumenter dari TU bahwa Ibu Rina Rusmalina, S.Ag., M.Pd., beliau adalah Sarjana S1 lulusan IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI dan S2 lulusan UNPAR Jurusan PLS.”<sup>10</sup>

#### **2. Ketersediaan Media**

Ketersediaan media yang dimiliki sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru. Jika media pembelajaran tersedia, maka guru dapat dengan mudah memilih media yang tepat dan cocok untuk materi yang akan disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan guru fiqih kelas VIII C, beliau menyatakan sering menggunakan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Ag., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 11 Januari 2017.

Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dalam pembelajaran fiqih. Hal ini juga di karenakan ketersediaan media yang ada di sekolah sangat memadai untuk di manfaatkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran fiqih.

Kelebihan dari media dalam pembelajaran dapat dikatakan sangat penting dalam pembelajara, dengan tersedianya media yang memadai, maka sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, juga mempermudah siswa untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hal ini dapat diketahui bahwa penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) mempunyai pengaruh dalam pembelajaran.

## **b. Faktor Siswa**

### **1. Minat**

Minat siswa terhadap materi pembelajan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi, begitu pula kemampuan guru dalam memotivasi siswa berupa nasehat, sanjungan dan pujian sehingga dengan adanya mativasi dari guru tentunya sangat memberikan pengaruh bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Mulimat NU kelas VIII C, terlihat bahwa seluruh siswa sangat menyukai terhadap penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada materi haji dan umrah, walaupun ada beberapa siswa

yang tidak terlalu memperhatikan penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) ini. Akan tetapi guru selalu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga murid menjadi bersemangat dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan guru, disamping itu juga guru dan siswa secara otomatis melakukan komunikasi yang baik, dan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Keaktifan (aktivitas)

Belajar yang berhasil itu dimulai berbagai aktivitas. Ada dua aktivitas dalam belajar yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Dari hasil observasi dapat dilihat dalam hal aktivitas fisik siswa cenderung aktif dalam menulis, mendengar, menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari aktivitas psikis, siswa berusaha mengamati dan memahami apa saja yang disampaikan oleh guru.

### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar yang tenang dan aman serta penataan kelas yang baik akan menimbulkan efek positif terhadap gairah peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ruang belajar yang kurang nyaman dan aman akan menimbulkan rasa jenuh, sehingga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran dan penggunaan media yang akan dipakai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

penulis bahwa faktor lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran, lingkungan MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah mendukung terhadap proses pembelajaran atau penggunaan media dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan teratur tanpa ada terganggu suara-suara atau hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

**d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari tata usaha sekolah, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Muslimat NU Palangka Raya dapat dikatakan memadai dan menunjang terhadap proses belajar mengajar. Hal ini terlihat pada tabel sarana dan prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya di profil sekolah.

**e. Ketersediaan Waktu dan Biaya**

Waktu pengajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah 2 x 40 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran, untuk pembelajaran fiqih hanya 1 kali dalam 1 minggu. Hal ini menjadikan pertimbangan guru selalu membuat RPP dalam setiap pembelajaran,

sehingga dalam pembelajaran fiqh alokasi waktu terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran terapai dengan baik.<sup>11</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan pembelajaran fiqh dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada siswa kelas VIII C MTs Muslimat NU Palangka Raya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqh, sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Pada Kelas VIII C di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Secara umum dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh berdasarkan penyajian dan teori umum tentang kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya teralaksana dengan cukup baik. Walaupun baik tidak terhindar adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapat hasil optimal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis berdasarkan permasalahan yang disajikan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

#### **a. Tahap perencanaan**

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan terciptanya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan. Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai control bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru fiqih sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal sebelum melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

##### **a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan, karena hal ini akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran fiqih. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran diharapkan akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang

dirumuskan sudah terlaksana dengan baik atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

1) Program Tahunan

Dalam pembuatan program tahunan berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pembuatannya sudah cukup baik, karena berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan sumber belajar yang menjadi pegangan guru mata pelajaran fiqih.

2) Program Semester

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pembuatan program semester sudah cukup baik, karena berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan sumber belajar yang menjadi pegangan guru mata pelajaran fiqih.

3) Silabus

Berdasarkan penyajian data, pembuatan silabus sudah cukup baik karena memuat komponen-komponen silabus, yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku, program semester dan buku pegangan.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam membuat perencanaan pembelajaran sudah terlaksana cukup baik, yakni berpedoman pada program tahunan, program semester, dan silabus.

**b) Menentukan materi pelajaran**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fiqih. Dapat diketahui pembelajaran fiqih menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) digunakan pada materi haji dan umrah. Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dalam pembelajaran fiqih sangat memungkinkan karena ada beberapa alasan yang mendasari penggunaannya, antara lain gambar yang bersifat konkrit, gambar dan video membatasi ruang dan waktu, gambar dan video mengatasi daya mampu indera manusia melalui gambar dan video diingat.

**c) Menentukan Strategi**

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. ketika seorang guru memilih strategi pembelajaran efektif, efisien, dan dapat tercapai tujuan secara optimal harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, siswa, media, dan sumber belajar, serta kemampuan guru dalam menerapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur pembelajaran saling memengaruhi dan saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Berdasarkan penyajian data guru fiqih menggunakan beberapa strategi pada saat pembelajaran. Dan menyesuaikan strategi dengan materi, tujuan, peserta didik, alokasi waktu, dan fasilitas sekolah.

#### **4) Menentukan Metode Pembelajaran**

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran sering menggunakan metode bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada.

#### **5) Media Pembelajaran**

Berdasarkan penyajian data, bahwa beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan yang sesuai dengan saran dan prasarana yang dimiliki sekolah. Media pokok yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar adalah Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI).

### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

#### **1. Kegiatan Awal**

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pembelajaran guru fiqih di MTs Muslimat NU Palangka Raya memulai dengan membaca doa, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar,

dngan demikian apa yang dilakukan guru fiqih telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru fiqih pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan dan guru mengemas materi tersebut dalam bentuk Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) yaitu dengan menggabungkan unsur teks, gambar dan video, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta menggunakan pendekatan, strategi dan metode pelajaran yang sesuai dengan materi.

## 3. Kegiatan Penutup

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberi tugas pekerjaan rumah (PR) dan mengadakan test akhir (Post test), menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan di tutup dengan doa.

### **c. Evaluasi**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa beliau selalu mengadakan evaluasi atau penilaian di kegiatan akhir dalam

pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dari hasil belajar siswa.

1. Mengadakan Pre Test

Pre test diberikan kepada siswa sebelum guru mengajar. Pre test digunakan untuk melihat pencapaian belajar siswa dan untuk mengetahui daya ingat siswa mengenai pembelajaran yang terdahulu.

2. Mengadakan Post Test

Post test adalah sarana untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah diberikan pengajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dikemukakan secara umum dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan pre test dan post test.

**d) Tindak lanjut**

Upaya tindak lanjut ini sangat penting dalam proses pengajaran, sebab jika tidak, kegiatan-kegiatan evaluasi yang telah dilakukan akan banyak gunanya. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam tahap tindak lanjut beliau memberikan remedi terhadap peserta didik yang nilainya kurang memuaskan seperti memberikan PR.

## **2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Dalam Pembelajaran Fiqih**

### **a. Faktor Guru**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi guru sebagai pengajar dalam menyampaikan pembelajaran antara lain:

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh melalui dokumenter dari TU bahwa Ibu Rina Rusmalina, S.Ag., M.Pd., beliau adalah Sarjana S1 lulusan IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI dan S2 lulusan UNPAR Jurusan PLS.”<sup>12</sup>

Berdasarkan penyajian diatas, hasil penelitian yang penulis peroleh dari hasil observasi serta wawancara pada hari selasa, tanggal 17 Januari dan 21 Januari 2017 dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Rina Rusmalina, S.Ag., M.Pd. maka dapat diketahui bahwa beliau adalah lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Maka dapat dikatakan guru yang mengajar fiqih kelas VIII berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Begitu pula dengan pengalaman mengajar guru di MTs Muslimat NU Palangka Raya terbilang cukup lama, yakni dari tahun 2006 tepatnya tanggal

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Ag., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 17 Januari 2017.

1 Juli 2006 sampai sekarang jadi kurang lebih sudah 11 tahun sesuai dengan data yang penulis peroleh dengan wawancara langsung dengan beliau.

## 2. Ketersediaan Media

Ketersediaan media yang dimiliki sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru. Jika media pembelajaran tersedia, maka guru dapat dengan mudah memilih media yang tepat dan cocok untuk materi yang akan disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan guru fiqih kelas VIII C, beliau menyatakan sering menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dalam pembelajaran fiqih. Hal ini juga dikarenakan ketersediaan media yang ada di sekolah sangat memadai untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran fiqih.

## 3. Faktor Siswa

### a) Minat

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi seseorang. Untuk minat sebagian peserta didik berminat untuk mengikuti pelajaran fiqih.

**b) Keaktifan (aktivitas)**

Belajar yang berhasil itu melalui berbagai aktivitas. Dalam hal keaktifitasan ini baik pada aktivitas fisik maupun psikis sebagian besar peserta didik cukup baik.

**4. Faktor Lingkungan**

Berdasarkan penyajian data bahwa faktor lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran, lingkungan MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah mendukung terhadap proses pembelajaran atau penggunaan media dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan teratur tanpa ada terganggu suara-suara atau hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

**5. Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan penyajian data dan keterangan data tata usaha sekolah, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Muslimat NU Palangka Raya dapat dikatakan memadai dan menunjang terhadap proses belajar mengajar. Hal ini terlihat pada tabel sarana dan prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya di profil sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari selasa, tanggal 11 Januari dan 18 Januari 2017 yang penulis lakukan bahwa ketersediaan media pembelajaran seperti televisi, komputer, LCD, layar dasar dan speaker sudah memadai dan terpasang disetiap kelas. Dengan sarana dan fasilitas yang lain sudah cukup memadai, sehingga dapat

memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya, dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari selasa, tanggal 18 Januari 2017 dengan Ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa: *“Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya, dan mencapai tujuan pada umumnya. Sehingga dalam hal pembelajaran tidak mengalami kendala.”*<sup>13</sup>

Untuk sarana dan prasarana dalam menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), sekolah mempunyai 9 LCD yang diletakkan disetiap kelas. Sehingga mempermudah guru apabila ingin menggunakannya dalam pembelajaran fiqih.

## **6. Ketersediaan Waktu dan Biaya**

Waktu pengajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah 2 x 40 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran, untuk pembelajaran fiqih hanya 1 kali dalam 1 minggu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa waktu yang tersedia mencukupi apabila menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dalam

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Rita Sukaesiha, S.Pd., M.Si. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.

pembelajaran fiqih pada materi haji dan umrah karena media tersebut sendiri dapat mengefektifkan keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa 11 Januari 2017 dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Ag., M.Pd. beliau mengatakan bahwa:

*“Waktu mengajar yang tersedia cukup memadai untuk menggunakan Multimedia dalam pembelajaran fiqih tetapi ada beberapa materi yang tidak cukup untuk menggunakan Multimedia. Sedangkan biaya untuk penyediaan media sudah tersedia oleh pihak Madrasah.”<sup>14</sup>*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Rusmalina, S.Pd., M.Pd. di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 18 Januari 2017.